



Penafsiran Alkitab yang Dinamis: Hermeneutika Kontekstual sebagai Pendekatan Multidimensional

Christian Ade Maranatha

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia

Email: camaranatha@widyaagape.ac.id

Submitted: 23 July 2024 Accepted: 25 November 2024 Published: 31 December 2024

How to cite this article:

Maranatha, Christian Ade. 2024. "Penafsiran Alkitab yang Dinamis: Hermeneutika Kontekstual sebagai Pendekatan Multidimensional". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 2(2): 138-55.
<https://doi.org/10.55076/rerum.v4i2.339>.

Abstract

Accurate and relevant biblical interpretation requires an approach that integrates various dimensions, both historical, theological, and contemporary. This article explores the application of contextual hermeneutics as a holistic method of biblical interpretation by combining four main contexts: faith, history, literature, and contemporary situation. The aim of this research is to demonstrate how contextual hermeneutics can yield a deeper and more applicable understanding that is relevant for contemporary readers. The research method employed is qualitative analysis using a contextual hermeneutic approach, involving literature studies and evaluation of biblical texts in relation to their historical, literary, and social contexts. The findings show that by understanding the contexts of faith, history, literature, and contemporary situations, interpreters can produce more comprehensive and balanced interpretations that bridge denominational differences and offer relevant guidance for modern Christians. The main contribution of this research is emphasizing the importance of a multidimensional approach to biblical interpretation to create more inclusive, adaptive, and applicable interpretations in addressing contemporary challenges.

Keywords: *Contextual hermeneutics; biblical interpretation; faith; history; literature, contemporary context; hermeneutic method.*

Abstrak

Penafsiran Alkitab yang akurat dan relevan dengan konteks zaman kini memerlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan berbagai dimensi, baik historis, teologis, maupun kontemporer. Dalam artikel ini, penulis mengeksplorasi penerapan hermeneutika kontekstual sebagai metode penafsiran Alkitab yang holistik, dengan menggabungkan empat konteks utama: iman, sejarah, sastra, dan situasi kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana hermeneutika kontekstual dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif, serta relevan bagi pembaca masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan hermeneutika kontekstual, yang melibatkan studi literatur dan evaluasi terhadap teks Alkitab dalam kaitannya dengan konteks historis, sastra, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memahami konteks iman, sejarah, sastra, dan kontemporer, penafsir dapat menghasilkan interpretasi yang lebih lengkap dan seimbang, yang mampu menjembatani perbedaan denominasi serta memberikan

panduan hidup yang relevan bagi umat Kristen di era modern. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya pendekatan yang multidimensional dalam penafsiran Alkitab untuk menciptakan interpretasi yang lebih inklusif, adaptif, dan aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman kini.

Kata Kunci: Hermeneutika kontekstual; penafsiran Alkitab, iman, sejarah, sastra, konteks kontemporer, metode hermeneutika.

PENDAHULUAN

Dalam kajian teologi, hermeneutika menjadi salah satu bidang penting yang terus berkembang, terutama dalam kaitannya dengan metode interpretasi Alkitab. Pendekatan hermeneutika tradisional, seperti metode historis-gramatikal, sering dikritik karena terlalu kaku, sementara metode historis-kritis dianggap terlalu liberal dalam menafsirkan teks suci.¹ Penafsiran Alkitab memerlukan keseimbangan yang mampu menghormati konteks historis dan makna teologis tanpa kehilangan relevansinya bagi pembaca kontemporer.² Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk metode yang adaptif, multidimensi, dan lebih responsif terhadap dinamika zaman.³ Pendekatan hermeneutika kontekstual berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan berbagai metode penafsiran untuk menghasilkan pemahaman yang holistik.

Hermeneutika menunjukkan diversifikasi metode yang sangat kaya, mulai dari pendekatan naratif hingga hermeneutika feminis dan pascakolonial.⁴ Sebagai contoh, pendekatan naratif menekankan pada aspek cerita dalam teks, sedangkan pendekatan feminis berfokus pada isu-isu gender dalam konteks teologi.⁵ Hermeneutika pascakolonial, di sisi lain, mencoba mengekspos dominasi kolonial dalam penafsiran

¹ Hans Conzelmann and A. Lindemann, *Interpreting the New Testament: The Introduction to the Principles & Methods of New Testament Exegesis* (Hendrickson Publishers, 1988), 12; John Muddiman, "Historical Criticism," in *Biblical Interpretation and Method*, ed. Katharine J. Dell and Paul M. Joyce, 1st ed. (New York, NY: Oxford University Press, 2013), 52–62, <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199645534.003.0005>.

² Joel B. Green, *Hearing the New Testament: Strategies for Interpretation*, 2nd ed. (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans, 2010), 65.

³ Keith A. Burton, "Contextual Hermeneutics: A Wholistic View of Biblical Interpretation," *Ministry: International Journal For Pastors* 73, no. 3 (2020): 26, <https://www.ministrymagazine.org/archive/2000/03/contextual-hermeneutics>.

⁴ Elizabeth Struthers Malbon, "Structuralism, Hermeneutics, and Contextual Meaning," *Journal of the American Academy of Religion* 51, no. 2 (1983): 212, <https://www.jstor.org/stable/1463635>.

⁵ O.P. Keegan and J. Terence, *Interpreting the Bible: Popular Introduction to Biblical Hermeneutics* (Mahwah, NJ: Paulist Press, 1085), 41.

tradisional dan menawarkan perspektif baru yang lebih inklusif.⁶ Sementara itu, metode historis-gramatikal terus mempertahankan relevansinya dalam komunitas konservatif dengan pendekatan yang tetap menghormati konteks asli teks⁷ Namun, sebagian besar metode ini cenderung terfragmentasi dan kurang mampu menjembatani kebutuhan penafsiran yang lebih menyeluruh.

Selain itu, perkembangan hermeneutika modern mencakup integrasi teknologi digital untuk mendukung analisis teks Alkitab. Misalnya, perangkat lunak analisis linguistik telah digunakan untuk memahami pola tata bahasa dan semantik teks alkitabiah dengan lebih mendalam.⁸ Metode ini memberikan keakuratan yang lebih tinggi dalam memahami teks, namun sering kali mengabaikan dimensi teologis dan spiritualnya.⁹ Pendekatan lain, seperti hermeneutika budaya, memperkenalkan cara untuk memahami Alkitab dalam konteks budaya kontemporer, tetapi sering kali menghadapi kritik karena dianggap terlalu fokus pada isu sosial dan kurang pada makna teologis inti.¹⁰ Dengan demikian, meskipun terdapat banyak inovasi dalam hermeneutika, masih ada kebutuhan untuk pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi tersebut secara holistik.

Pendekatan hermeneutika kontekstual menonjol sebagai upaya menjawab tantangan ini dengan mengintegrasikan berbagai elemen dari metode yang ada untuk menghasilkan analisis yang seimbang.¹¹ Model ini tidak hanya mencakup analisis historis dan linguistik tetapi juga memperhitungkan relevansi teologis dan kebutuhan pembaca kontemporer.¹² Sebagai pendekatan yang berorientasi multidimensi, hermeneutika

⁶ Gerald O. West, "Locating 'Contextual Bible Study' within Biblical Liberation Hermeneutics and Intercultural Biblical Hermeneutics," *HTS Theologisches Studien / Theological Studies* 70, no. 1 (February 20, 2014): 5, <https://doi.org/10.4102/hts.v70i1.2641>.

⁷ Janice Capel Anderson and Stephen D. Moore, *Mark and Method: New Approaches in Biblical Studies*, 2nd ed. (Minneapolis, MN: Fortress Press, 2008), 97.

⁸ Werner Stenger, *Introduction to New Testament Exegesis* (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans, 1993), 120; George T. Montague, *Understanding the Bible: A Basic Introduction to Biblical Interpretation*, 2nd ed. (Mahwah, NJ: Paulist Press, 2007).

⁹ Michael J. Gorman, *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministers*, 3rd ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2020), 59.

¹⁰ C. René Padilla, "The Interpreted Word: Reflections on Contextual Hermeneutics," *Themelios: An International Journal for Pastors and Students of Theological and Religious Studies* 7, no. 1 (1981): 19, <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/the-interpreted-word-reflections-on-contextual-hermeneutics/>.

¹¹ Volker Küster, "Models of Contextual Hermeneutics," *Exchange* 23, no. 2 (1994): 150, <https://doi.org/10.1163/157254394X00262>.

¹² Ebenhaizer I Nuban Timo and Bobby Kurnia Putrawan, "The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 10, 2021): 8, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.24>.

kontekstual mampu memberikan kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami Alkitab dalam berbagai konteks, menjadikannya sebagai salah satu inovasi penting dalam kajian teologi modern.¹³ Dengan demikian, hermeneutika kontekstual menawarkan solusi yang menjembatani berbagai perspektif dan kebutuhan dalam studi Alkitab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis hermeneutika kontekstual. Metode ini melibatkan eksplorasi empat konteks utama: iman, sejarah, sastra, dan situasi kontemporer. Data dikumpulkan melalui studi literatur terhadap teks Alkitab dan referensi sekunder dari karya-karya teologis terkini.¹⁴ Analisis dilakukan dengan menilai setiap konteks tersebut secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, makna, dan relevansi.¹⁵ Hasil dari setiap analisis konteks kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan interpretasi holistik yang relevan secara teologis dan kontekstual.¹⁶

Dalam penerapan metode ini, bagian "hasil" menyajikan temuan berdasarkan analisis terhadap setiap konteks utama, seperti analisis konteks sejarah menyoroti latar belakang budaya dan sosial dari teks Alkitab yang diteliti, sedangkan konteks sastra menggali struktur linguistik dan genre teks tersebut.¹⁷ Di sisi lain, bagian "pembahasan" mengevaluasi temuan ini dengan mengaitkannya pada relevansi teologis dan aplikasinya pada situasi kontemporer.¹⁸ Dengan demikian, bagian "pembahasan" tidak hanya menafsirkan hasil tetapi juga mengintegrasikan keempat konteks untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. Pendekatan ini memastikan bahwa penafsiran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca modern.

¹³ Ebenhaizer I. Nuban Timo et al., "Protestant Church of Maluku Ecclesiology: From Calvinism to Fuse to Become Pancasilaism," *Toronto Journal of Theology* 37, no. 2 (December 1, 2021): 188–97, <https://doi.org/10.3138/tjt-2020-0158>.

¹⁴ Conzelmann and Lindemann, *Interpreting the New Testament: The Introduction to the Principles & Methods of New Testament Exegesis*, 12; Green, *Hearing the New Testament: Strategies for Interpretation*, 65.

¹⁵ Burton, "Contextual Hermeneutics: A Wholistic View of Biblical Interpretation," 26; Malbon, "Structuralism, Hermeneutics, and Contextual Meaning," 212.

¹⁶ Timo and Putrawan, "The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia," 8; West, "Locating 'Contextual Bible Study' within Biblical Liberation Hermeneutics and Intercultural Biblical Hermeneutics," 5.

¹⁷ Keegan and Terence, *Interpreting the Bible: Popular Introduction to Biblical Hermeneutics*, 41.

¹⁸ Anderson and Moore, *Mark and Method: New Approaches in Biblical Studies*, 97; E.M. Cornelius, "Rhetorical Criticism and the Hermeneutics of the New Testament," *In Die Skriflig/In Luce Verbi* 34, no. 2 (August 15, 2000): a596, <https://doi.org/10.4102/ids.v34i2.596>.

HASIL

Konteks Iman

Konteks iman merupakan aspek penting dalam hermeneutika kontekstual yang mengkaji pengaruh keyakinan pribadi terhadap interpretasi Alkitab. Pemahaman iman sering kali menjadi fondasi awal pembaca dalam memahami teks suci, terutama dalam tradisi Kristen yang menganggap Alkitab sebagai wahyu Ilahi.¹⁹ Pendekatan ini tidak lepas dari tantangan karena prasangka keimanan dapat menghasilkan bias yang mengaburkan makna asli teks.²⁰ Penelitian menunjukkan bahwa integrasi iman ke dalam hermeneutika kontekstual memperkaya pemahaman spiritual tanpa mengabaikan objektivitas akademis.²¹ Oleh karena itu, iman tidak hanya menjadi dasar kepercayaan, tetapi juga menjadi alat eksplorasi teologis untuk mengeksplorasi relevansi teks bagi kehidupan modern.²²

Studi lain mengungkapkan bahwa iman dapat menjadi jembatan antara pembaca dan teks yang membawa nilai-nilai teologis ke dalam konteks kontemporer. Dalam pendekatan ini, iman menjadi lensa interpretasi yang berfungsi untuk menyelaraskan makna teks dengan pengalaman spiritual pembaca.²³ Misalnya, doktrin kasih dalam Injil Yohanes sering digunakan untuk menginspirasi hubungan antarindividu dalam komunitas iman modern. Namun, penting untuk menyeimbangkan interpretasi berbasis iman dengan analisis kritis agar tidak mereduksi pesan teks menjadi sekadar refleksi dari keyakinan pembaca.²⁴ Dengan demikian, pendekatan berbasis iman tetap memerlukan

¹⁹ Jens Zimmermann, "Biblical Hermeneutics," in *A Companion to Hermeneutics*, ed. Niall Keane and Chris Lawn (Chichester, West Sussex: Wiley-Blackwell, 2015), 212–225; Thomas M. Seebohm, "The Problem of Hermeneutics in Recent Anglo-American Literature: Part I," *Philosophy & Rhetoric* 10, no. 3 (1977): 180–198, <http://www.jstor.org/stable/40237030>.

²⁰ James A. Loader, "The Canon as Text for a Biblical Theology," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 61, no. 4 (October 13, 2005): 1027–48, <https://doi.org/10.4102/hts.v61i4.494>; D.R. Dungan and Bradley Cobb, *Hermeneutics: Understanding Biblical Interpretation* (South Fulton, GA: Cobb Publishing, 2018).

²¹ Jeannine K. Brown, *Scripture as Communication: Introducing Biblical Hermeneutics*, 2nd ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021).

²² Green, *Hearing the New Testament: Strategies for Interpretation*.

²³ West, "Locating 'Contextual Bible Study' within Biblical Liberation Hermeneutics and Intercultural Biblical Hermeneutics"; Frank S. Ravitch, "Struggling With Text and Context: A Hermeneutic Approach to Interpreting and Realizing Law School Missions," *St. John's Law Review* 74, no. 2 (2000): 731–52, <https://scholarship.law.stjohns.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1446&context=lawreview>.

²⁴ Milton Terry and Edward Andrews, *BIBLICAL HERMENEUTICS: A Treatise on the Interpretation of the Old and New Testaments*, 3rd ed. (Cambridge, Ohio: Christian Publishing House, 2021); Gregory Goswell, *Text and Paratext: Book Order, Title, and Division as Keys to Biblical Interpretation*, 1st ed. (Bellingham, Washington: Lexham Academic, 2022); Peter Stuhlmacher, *Biblical Theology of the New*

pengelolaan kritis untuk menjaga relevansi teologis tanpa kehilangan integritas akademis.

Integrasi iman dalam hermeneutika juga membantu pembaca memahami dinamika spiritual dalam teks-teks Alkitab yang kompleks. Contohnya, kitab Ayub menawarkan wawasan tentang ketegangan antara iman dan penderitaan manusia yang relevan untuk refleksi teologis modern. Dalam analisis ini, iman dipahami sebagai respons pembaca terhadap tantangan narasi teks, yang menciptakan ruang untuk dialog teologis yang lebih dalam. Dengan pendekatan ini, iman tidak hanya berperan sebagai keyakinan subjektif tetapi juga menjadi alat untuk mengungkap makna teologis yang relevan dengan konteks modern.²⁵ Oleh karena itu, iman dalam hermeneutika kontekstual menjadi bagian integral dari proses penafsiran.

Konteks iman juga membuka peluang untuk menjembatani perbedaan interpretasi di antara denominasi yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan pengakuan atas keragaman teologis sekaligus menciptakan ruang untuk dialog ekumenis yang konstruktif.²⁶ Sebagai contoh, interpretasi teologis tentang konsep keselamatan dapat memperkaya pemahaman iman melalui perspektif denominasi yang berbeda. Dengan demikian, iman dalam hermeneutika kontekstual tidak hanya memperkuat keyakinan individu tetapi juga mendorong pemahaman lintas-denominasi.²⁷ Hal ini menunjukkan bahwa konteks iman mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kolektif dalam tradisi Kristen.

Akhirnya, iman memungkinkan pembaca untuk menilai relevansi teks Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip iman, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan, sering kali digunakan untuk mengevaluasi bagaimana teks Alkitab dapat

Testament, 1st ed. (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2018); Timo Eskola, *A Narrative Theology of the New Testament* (Tübingen: Mohr Siebeck, 2018), <https://doi.org/10.1628/978-3-16-154037-0>.

²⁵ Michael V. Fox, "The Meanings of the Book of Job," *Journal of Biblical Literature* 137, no. 1 (2018): 7, <https://doi.org/10.15699/jbl.1371.2018.1372>; John E. Hartley, *The Book of Job (The New International Commentary on The Old Testament)* (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 2020).

²⁶ Tyron Inbody, *The Faith of the Christian Church: An Introduction to Theology*, 1st ed. (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, n.d.); Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston, IL: Northwestern University Press, 1969); Dungan and Cobb, *Hermeneutics: Understanding Biblical Interpretation*.

²⁷ Inbody, *The Faith of the Christian Church: An Introduction to Theology*; Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*; Dungan and Cobb, *Hermeneutics: Understanding Biblical Interpretation*.

memberikan panduan moral dan spiritual.²⁸ Dengan demikian, iman membantu pembaca mengintegrasikan pesan teks ke dalam realitas kontemporer mereka, menjadikan Alkitab sebagai sumber inspirasi dan panduan hidup.²⁹ Oleh karena itu, analisis pada konteks iman menunjukkan bahwa keimanan pembaca memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang mendalam dengan teks Alkitab dan merelevansikannya dengan tantangan kehidupan modern.

Konteks Sejarah

Pemahaman terhadap konteks sejarah sangat penting dalam menafsirkan teks Alkitab secara mendalam dan tepat. Latar belakang budaya dan sosial pada masa penulisan teks membantu menjelaskan hukum-hukum yang tertulis, seperti hukum Musa yang mencerminkan struktur masyarakat patriarkal di Timur Dekat kuno. Dalam hal ini, memahami norma-norma sosial saat itu dapat membantu pembaca modern menghindari penilaian anachronistic terhadap teks.³⁰ Misalnya, sistem perbudakan dalam Perjanjian Lama dapat ditafsirkan dengan lebih baik bila dipahami dalam konteks ekonomi kuno.³¹ Dengan demikian, konteks sejarah menyediakan kerangka kerja yang penting untuk menilai teks tanpa mengabaikan nilai teologisnya.

Contoh dari konteks kekaisaran Romawi menjadi elemen kunci dalam memahami narasi Injil dan surat-surat Paulus. Sistem politik, hukum, dan agama Romawi memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi komunitas Kristen awal. Misalnya, konflik antara orang Yahudi dan non-Yahudi dalam surat-surat Paulus mencerminkan ketegangan sosial pada masa itu. Pengaruh Helenisme juga tidak dapat diabaikan, terutama dalam cara bahasa Yunani digunakan untuk menyampaikan pesan

²⁸ Amy Anderson and Wendy Widder, *Textual Criticism of the Bible: Revised Edition (Lexham Methods Series)*, ed. Douglas Mangum (Bellingham, Washington: Lexham Press, 2018); Darren Sarisky, "Biblical Interpretation and Analytic Reflection," *Journal of Analytic Theology* 6 (July 19, 2018): 162–82, <https://doi.org/10.12978/jat.2018-6.030013180024a>.

²⁹ Sarisky, "Biblical Interpretation and Analytic Reflection"; Dungan and Cobb, *Hermeneutics: Understanding Biblical Interpretation*.

³⁰ Darren M. Slade, "What Is the Socio-Historical Method in the Study of Religion?," *Socio-Historical Examination of Religion and Ministry* 2, no. 1 (April 1, 2020): 1–15, <https://doi.org/10.33929/sherm.2020.vol2.no1.01>; Emmanuel Forster Asamoah, "Interpretation Approaches For Biblical Apocalyptic Literature: An Evaluation," *E-Journal of Religious and Theological Studies* 6, no. 4 (July 27, 2020): 236–42, <https://doi.org/10.38159/erats.2020073>; Muddiman, "Historical Criticism."

³¹ Robby Waddell, "Spirit Hermeneutics or Biblical Interpretation by Any Other Name," *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 2 (September 14, 2018): 196–212, <https://doi.org/10.1163/17455251-02702002>; Henry A. Vikler, *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*, 2nd ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2007).

teologis kepada audiens yang beragam.³² Dengan memahami dinamika kekuasaan dan kebudayaan ini, interpretasi terhadap teks menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi pembaca kontemporer.

Selain itu, konteks sejarah membantu menjelaskan perbedaan pandangan teologis antara kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sebagai contoh, gagasan tentang Mesias dalam kitab Yesaya sering kali dipahami dalam konteks eksil Babel yang membentuk pengharapan mesianis. Perubahan sejarah, seperti penaklukan Babel dan kemudian Romawi, memengaruhi perkembangan pemikiran teologis yang tercermin dalam Perjanjian Baru. Oleh karena itu, konteks sejarah berperan penting dalam menjembatani perbedaan zaman antara teks Alkitab dan pembaca masa kini.³³ Ini memungkinkan eksplorasi makna yang lebih mendalam dengan tetap mempertahankan integritas narasi Alkitab.

Latar belakang sejarah juga memberikan wawasan tentang tradisi lisan dan proses penulisan teks. Sebelum teks-teks Alkitab ditulis, banyak tradisi disampaikan secara lisan, yang mencerminkan dinamika komunitas yang hidup dalam budaya kolektif.³⁴ Misalnya, Mazmur dan hikayat-hikayat dalam kitab Kejadian memperlihatkan pengaruh tradisi lisan yang bertahan lama sebelum diubah menjadi tulisan. Analisis ini menunjukkan bahwa teks Alkitab tidak hanya merupakan dokumen sejarah tetapi juga cerminan pengalaman kolektif dari komunitas yang beragam.³⁵ Dengan demikian, pemahaman terhadap proses ini membantu pembaca memahami bagaimana pesan ilahi dipertahankan dan diteruskan melalui zaman.

Akhirnya, pendekatan kontekstual terhadap sejarah menegaskan pentingnya menjaga relevansi teks bagi pembaca modern. Meskipun latar belakang sejarah teks

³² Slade, "What Is the Socio-Historical Method in the Study of Religion?"; "Historical-Cultural Background," *Lives Transforming*, 2018, <https://www.livestransforming.com/historical-cultural-background/>; J. Harold Greenlee, *Introduction to New Testament Textual Criticism*, 2nd ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 1993); Donald Arthur Carson, Douglas J. Moo, and Leon Morris, *An Introduction to the New Testament* (Grand Rapids, MI: Zondervan Academic, 2005).

³³ Paul R. House and Eric Mitchell, *Old Testament Survey*, 2nd ed. (Nashville, TN: B&H Academic, 2007); Marc Zvi Brettler, Peter Enns, and Daniel J. Harrington, "The Historical-Critical Reading of the Hebrew Bible/Old Testament," in *The Bible and the Believer*, 1st ed. (New York, NY: Oxford University Press, 2012), 3–20, <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199863006.003.0000>; Loader, "The Canon as Text for a Biblical Theology."

³⁴ Jeannine K. Brown, *Scripture as Communication: Introducing Biblical Hermeneutics*, 2nd ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021); Muddiman, "Historical Criticism."

³⁵ Brettler, Enns, and Harrington, "The Historical-Critical Reading of the Hebrew Bible/Old Testament"; R. W. L. Moberly, *Old Testament Theology: Reading the Hebrew Bible as Christian Scripture*, 1st ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013).

mungkin sangat berbeda dari konteks masa kini, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan dan kasih, tetap relevan. Dengan mengaitkan narasi sejarah dengan tantangan kontemporer, pembaca dapat menemukan nilai teologis yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, analisis sejarah tidak hanya menghidupkan kembali masa lalu tetapi juga menjadikan Alkitab sebagai sumber inspirasi yang abadi untuk generasi masa kini.

Konteks Sastra

Konteks sastra adalah salah satu aspek penting dalam proses penafsiran teks Alkitab. Dalam menganalisis teks Alkitab, kita perlu mempertimbangkan budaya sastra yang melingkupi penulisan tersebut. Bahasa yang digunakan dalam Alkitab, seperti Ibrani, Yunani, dan Aram, adalah ekspresi dari budaya sastra tertentu yang harus dipahami untuk menghasilkan tafsiran yang mendalam dan akurat. Tanpa pemahaman yang baik terhadap bahasa-bahasa ini, penafsiran teks Alkitab akan terbatas dan tidak akan mencapai kedalaman makna yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penting bagi para penafsir Alkitab untuk memiliki pengetahuan linguistik yang memadai, serta kesiapan untuk mengevaluasi teks dalam kerangka metodologi linguistik yang sah.³⁶

Di samping itu, genre sastra dari dokumen yang sedang dianalisis juga memainkan peran penting dalam penafsiran Alkitab. Setiap genre sastra memiliki aturan dan struktur tertentu yang mempengaruhi cara kita memahami teks. Misalnya, dalam literatur Alkitab, ada berbagai kategori seperti sejarah, nubuatan, puisi, apokaliptik, retorika, dan epistolari. Surat-surat Paulus, yang termasuk dalam genre epistolari, sebaiknya dianalisis melalui lensa retorika klasik, karena pada masa itu, retorika adalah cara utama komunikasi antarpribadi. Demikian juga, buku-buku seperti Injil, Kisah Para Rasul, dan Keluaran lebih baik dipahami sebagai karya sejarah yang menyampaikan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan umat Allah.³⁷

³⁶ Andreas J. Köstenberger and Richard Patterson, *Invitation to Biblical Interpretation: Exploring the Hermeneutical Triad of History, Literature, and Theology (Invitation to Theological Studies)*, 1st ed. (Grand Rapids, MI: Kregel Academic, 2021), 67; Walter C. Kaiser Jr. and Moisés Silva, *Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning* (Grand Rapids, MI: Zondervan Academic, 2007), 85.

³⁷ Joseph D. Fantin, *Interpreting the New Testament Text: Introduction to the Art and Science of Exegesis*, ed. Darrell L. Bock and Buist M. Fanning (Wheaton: Crossway, 2006), 132; Richard N. Longenecker, *Biblical Exegesis in the Apostolic Period*, 1st ed. (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing, 1999), 214.

Selain genre sastra makro, penafsiran teks juga melibatkan analisis terhadap unit mikro dalam teks. Unit-unit mikro ini termasuk maksim, analogi, paralelisme, dan berbagai kategori sastra lainnya. Pemahaman terhadap bagaimana unit-unit mikro ini bekerja sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna teks. Misalnya, paralelisme dalam puisi Ibrani sering digunakan untuk menekankan ide tertentu atau untuk memperkenalkan kontras antara dua konsep. Dengan memahami struktur-struktur mikro ini, kita dapat lebih tepat dalam menarik makna dari teks dan menghindari tafsiran yang dangkal atau keliru.³⁸

Pada tingkat yang lebih mendasar, aspek semantik, tata bahasa, dan sintaksis juga harus dianalisis secara cermat dalam penafsiran teks Alkitab. Setiap kata, frasa, atau kalimat dalam teks memiliki fungsi tertentu yang dapat mengungkapkan makna yang lebih dalam jika dianalisis dengan seksama. Sebagai contoh, dalam Efesus 2:8, Paulus menggunakan kata kerja pasif yang sempurna untuk menunjukkan bahwa keselamatan adalah anugerah dari Allah yang sudah terjadi dan tidak dapat diperoleh dengan usaha manusia. Memperhatikan aturan-aturan tata bahasa dan cara kata-kata disusun dalam kalimat sangat penting dalam menggali makna yang tepat dari teks tersebut. Dalam konteks ini, analisis sintaksis dan semantik adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang akurat dan menyeluruh tentang teks.³⁹

Secara keseluruhan, pemahaman konteks sastra dalam penafsiran Alkitab tidak hanya melibatkan pemahaman bahasa asli dan genre sastra, tetapi juga menuntut perhatian terhadap unit-unit mikro dan aspek-aspek tata bahasa yang mendalam. Semua elemen ini bekerja bersama-sama untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna yang terkandung dalam teks Alkitab. Oleh karena itu, para penafsir Alkitab harus melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang mendalam agar dapat menafsirkan teks dengan cara yang benar dan sesuai dengan maksud asli

³⁸ Conzelmann and Lindemann, *Interpreting the New Testament: The Introduction to the Principles & Methods of New Testament Exegesis*; Jonathan Roberge, "What Is Critical Hermeneutics?," *Thesis Eleven* 106, no. 1 (August 4, 2011): 5–22, <https://doi.org/10.1177/0725513611411682>; Stanley E. Porter and Jason C. Robinson, *Hermeneutics: An Introduction to Interpretive Theory*, 13th ed. (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2011).

³⁹ D.A. Carson and John D. Woodbridge, *Hermeneutics, Authority, and Canon*, 1st ed. (Eugene, OR: Wipf and Stock Publishers, 2005), 118; Kaiser Jr. and Silva, *Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning*; William W. Klein, Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introduction to Biblical Interpretation* (Nashville, TN: Thomas Nelson, 2004).

penulisnya. Hal ini bukan hanya membutuhkan pengetahuan linguistik dan metodologi sastra, tetapi juga keterampilan untuk menganalisis teks dengan teliti dan cermat.⁴⁰

PEMBAHASAN: Penafsiran Alkitab Yang Dinamis di Pendekatan Multidimensi

Metode hermeneutis yang baik harus selalu diperbarui dan diinformasikan oleh konteks kekinian. Alkitab, sebagai Firman Allah yang hidup, memiliki daya relevansi yang tak terbatas dan mampu berbicara kepada setiap multidimensi generasi. Namun, untuk menerapkan prinsip alkitabiah dalam kehidupan kontemporer, kita harus terlebih dahulu memahami konteks tekstual dengan jelas, apakah dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat dianalogikan dengan situasi masa kini. Hal ini membutuhkan perhatian yang lebih mendalam terhadap konteks asli teks dan bukan sekadar penerimaan interpretasi yang telah ada sebelumnya. Dengan pendekatan ini, kita memastikan bahwa penerapan ajaran Alkitab tetap setia pada pesan aslinya, namun juga relevan bagi kondisi dan tantangan zaman sekarang.⁴¹

Mencari makna kontemporer yang multidimensi dari teks Alkitab memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks sejarah dan sastra di baliknya. Tanpa pengetahuan ini, kita akan kesulitan untuk menarik kesimpulan yang sah mengenai bagaimana teks tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, kita tidak bisa hanya mengambil permukaan teks atau menerima interpretasi yang terburu-buru. Proses ini membutuhkan waktu dan ketekunan dalam mempelajari teks secara menyeluruh. Dengan demikian, hanya setelah kita melakukan pekerjaan rumah penafsiran yang cermat, kita dapat dengan yakin mengungkapkan kehendak Tuhan yang sesuai dengan konteks masa kini.⁴²

Namun, penafsir yang jujur harus mengakui bahwa tidak selalu ada jawaban yang jelas untuk setiap situasi kontemporer yang multidimensi. Pada titik tertentu, penafsiran kita mungkin menghadapi kenyataan bahwa tidak ada pernyataan Alkitab yang dapat

⁴⁰ Köstenberger and Patterson, *Invitation to Biblical Interpretation: Exploring the Hermeneutical Triad of History, Literature, and Theology (Invitation to Theological Studies)*, 67; Kaiser Jr. and Silva, *Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning*, 85.

⁴¹ Tibor Fabiny, "The Hermeneutical Context," in *The Lion and the Lamb*, 1st ed. (London: Palgrave Macmillan UK, 1992), 13–44, https://doi.org/10.1007/978-1-349-22113-4_2; Küster, "Models of Contextual Hermeneutics"; Malbon, "Structuralism, Hermeneutics, and Contextual Meaning."

⁴² D.A. Carson and John D. Woodbridge, *God And Culture (Allah Dan Kebudayaan)*, ed. D.A. Carson and John D. Woodbridge (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2012), 85; Fantin, *Interpreting the New Testament Text: Introduction to the Art and Science of Exegesis*, 132; Burton, "Contextual Hermeneutics: A Wholistic View of Biblical Interpretation."

dengan mudah diterjemahkan ke dalam situasi yang sangat spesifik. Ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang yang berusaha memahami Firman Tuhan dalam konteks kekinian. Terkadang, meskipun situasi kontemporer tampak serupa dengan yang terdapat dalam teks, kita mungkin tidak dapat menemukan pernyataan langsung yang relevan. Dalam kasus seperti ini, kita harus berhati-hati dalam menyimpulkan bahwa "demikianlah firman Tuhan" tanpa pertimbangan yang matang terhadap konteks yang lebih luas dan dinamika zaman sekarang.⁴³

Selain itu, kita perlu menerima kenyataan bahwa meskipun konteks sejarah tertentu memberikan pengajaran yang jelas, konteks kontemporer mungkin menuntut respon yang berbeda. Hal ini penting untuk diingat dalam proses penafsiran karena mengimplikasikan bahwa komunikasi ilahi dalam satu situasi tidak selalu dapat dipindahkan begitu saja ke dalam situasi lain yang tampaknya mirip. Oleh karena itu, penting untuk mendekati teks dengan kerendahan hati, mengakui bahwa tidak semua penerapan ajaran Alkitab mudah ditemukan atau diterima dengan jelas dalam kondisi sekarang. Dalam pencarian kita untuk memahami kehendak Tuhan, kita juga harus siap untuk melepaskan prasangka dan agenda politik kita, agar suara Tuhan dapat lebih jelas terdengar.⁴⁴

Pada akhirnya, meskipun penerapan prinsip-prinsip alkitabiah dalam kehidupan kontemporer yang multidimensi bisa jadi kompleks, itu tidak berarti bahwa Firman Tuhan tidak dapat berbicara dengan relevansi yang mendalam. Jika kita mendekati teks dengan hati yang terbuka, keseriusan dalam penelitian, dan disiplin hermeneutis yang kuat, kita akan menemukan cara-cara untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dengan bijaksana dan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, metode hermeneutis yang baik harus terus memperbarui dirinya dengan konteks kekinian tanpa kehilangan kesetiiaannya terhadap pesan asli Alkitab.⁴⁵

⁴³ Vikler, *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*; Keegan and Terence, *Interpreting the Bible: Popular Introduction to Biblical Hermeneutics*.

⁴⁴ James D. Hester and J. David Hester, eds., *Rhetorics and Hermeneutics: Wilhelm Wuellner and His Influence (Emory Studies in Early Christianity)* (Harrisburg, PA: Trinity Press International, 2002); Timo and Putrawan, "The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia"; Waddell, "Spirit Hermeneutics or Biblical Interpretation by Any Other Name."

⁴⁵ N. T. Wright and Michael F. Bird, *The New Testament in Its World: An Introduction to the History, Literature, and Theology of the First Christians*, 1st ed. (Grand Rapids, MI: Zondervan Academic, 2019); Wayne Grudem, C. John Collins, and Thomas R. Schreiner, *Understanding Scripture: An Overview of the Bible's Origin, Reliability, and Meaning*, 1st ed. (Wheaton, IL: Crossway, 2012); Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012); West,

KESIMPULAN

Pendekatan hermeneutika kontekstual menawarkan cara yang lebih dinamis dan adaptif dalam menafsirkan Alkitab, dengan mengintegrasikan empat konteks utama: iman, sejarah, sastra, dan kontemporer. Hermeneutika ini mengakui bahwa interpretasi teks tidak hanya bergantung pada makna harfiah atau historis, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana teks dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, interpretasi Alkitab tidak hanya berfokus pada aspek teologis atau linguistik semata, tetapi juga berusaha untuk menggali relevansi spiritual dan moral yang dapat diambil oleh pembaca masa kini. Melalui pendekatan ini, pembaca diundang untuk mempertimbangkan makna teks dalam kaitannya dengan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Di sisi lain, hermeneutika kontekstual juga menekankan pentingnya memahami latar belakang sejarah dan budaya pada masa penulisan teks untuk menghindari penafsiran yang anachronistic. Dengan memanfaatkan konteks sejarah, sastra, dan sosial, pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teks Alkitab, serta mengaplikasikan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman teologis, tetapi juga mendorong dialog antar-denominasi dan memberikan panduan hidup yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Secara keseluruhan, hermeneutika kontekstual merupakan alat yang efektif untuk menjembatani teks Alkitab dengan realitas kontemporer, menjadikannya sumber inspirasi yang terus hidup dan relevan.

REFERENSI

- Anderson, Amy, and Wendy Widder. *Textual Criticism of the Bible: Revised Edition (Lexham Methods Series)*. Edited by Douglas Mangum. Bellingham, Washington: Lexham Press, 2018.
- Anderson, Janice Capel, and Stephen D. Moore. *Mark and Method: New Approaches in Biblical Studies*. 2nd ed. Minneapolis, MN: Fortress Press, 2008.
- Asamoah, Emmanuel Forster. "Interpretation Approaches For Biblical Apocalyptic

"Locating 'Contextual Bible Study' within Biblical Liberation Hermeneutics and Intercultural Biblical Hermeneutics."

- Literature: An Evaluation." *E-Journal of Religious and Theological Studies* 6, no. 4 (July 27, 2020): 236–42. <https://doi.org/10.38159/erats.2020073>.
- Brettler, Marc Zvi, Peter Enns, and Daniel J. Harrington. "The Historical-Critical Reading of the Hebrew Bible/Old Testament." In *The Bible and the Believer*, 1st ed., 3–20. New York, NY: Oxford University Press, 2012. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199863006.003.0000>.
- Brown, Jeannine K. *Scripture as Communication: Introducing Biblical Hermeneutics*. 2nd ed. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021.
- . *Scripture as Communication: Introducing Biblical Hermeneutics*. 2nd ed. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021.
- Burton, Keith A. "Contextual Hermeneutics: A Wholistic View of Biblical Interpretation." *Ministry: International Journal For Pastors* 73, no. 3 (2020): 25–27. <https://www.ministrymagazine.org/archive/2000/03/contextual-hermeneutics>.
- Carson, D.A., and John D. Woodbridge. *God And Culture (Allah Dan Kebudayaan)*. Edited by D.A. Carson and John D. Woodbridge. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2012.
- . *Hermeneutics, Authority, and Canon*. 1st ed. Eugene, OR: Wipf and Stock Publishers, 2005.
- Carson, Donald Arthur, Douglas J. Moo, and Leon Morris. *An Introduction to the New Testament*. Grand Rapids, MI: Zondervan Academic, 2005.
- Conzelmann, Hans, and A. Lindemann. *Interpreting the New Testament: The Introduction to the Principles & Methods of New Testament Exegesis*. Hendrickson Publishers, 1988.
- Cornelius, E.M. "Rhetorical Criticism and the Hermeneutics of the New Testament." In *Die Skriflig/In Luce Verbi* 34, no. 2 (August 15, 2000): a596. <https://doi.org/10.4102/ids.v34i2.596>.
- Dungan, D.R., and Bradley Cobb. *Hermeneutics: Understanding Biblical Interpretation*. South Fulton, GA: Cobb Publishing, 2018.
- Eskola, Timo. *A Narrative Theology of the New Testament*. Tübingen: Mohr Siebeck, 2018. <https://doi.org/10.1628/978-3-16-154037-0>.
- Fabiny, Tibor. "The Hermeneutical Context." In *The Lion and the Lamb*, 1st ed., 13–44. London: Palgrave Macmillan UK, 1992. <https://doi.org/10.1007/978-1-349->

22113-4_2.

- Fantin, Joseph D. *Interpreting the New Testament Text: Introduction to the Art and Science of Exegesis*. Edited by Darrell L. Bock and Buist M. Fanning. Wheaton: Crossway, 2006.
- Gorman, Michael J. *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministers*. 3rd ed. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2020.
- Goswell, Gregory. *Text and Paratext: Book Order, Title, and Division as Keys to Biblical Interpretation*. 1st ed. Bellingham, Washington: Lexham Academic, 2022.
- Green, Joel B. *Hearing the New Testament: Strategies for Interpretation*. 2nd ed. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans, 2010.
- Greenlee, J. Harold. *Introduction to New Testament Textual Criticism*. 2nd ed. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 1993.
- Grudem, Wayne, C. John Collins, and Thomas R. Schreiner. *Understanding Scripture: An Overview of the Bible's Origin, Reliability, and Meaning*. 1st ed. Wheaton, IL: Crossway, 2012.
- Hartley, John E. *The Book of Job (The New International Commentary on The Old Testament)*. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 2020.
- Hester, James D., and J. David Hester, eds. *Rhetorics and Hermeneutics: Wilhelm Wuellner and His Influence (Emory Studies in Early Christianity)*. Harrisburg, PA: Trinity Press International, 2002.
- House, Paul R., and Eric Mitchell. *Old Testament Survey*. 2nd ed. Nashville, TN: B&H Academic, 2007.
- Inbody, Tyron. *The Faith of the Christian Church: An Introduction to Theology*. 1st ed. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, n.d.
- Kaiser Jr., Walter C., and Moisés Silva. *Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning*. Grand Rapids, MI: Zondervan Academic, 2007.
- Keegan, O.P., and J. Terence. *Interpreting the Bible: Popular Introduction to Biblical Hermeneutics*. Mahwah, NJ: Paulist Press, 1085.
- Klein, William W., Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard. *Introduction to Biblical Interpretation*. Nashville, TN: Thomas Nelson, 2004.
- Köstenberger, Andreas J., and Richard Patterson. *Invitation to Biblical Interpretation: Exploring the Hermeneutical Triad of History, Literature, and Theology (Invitation to Theological Studies)*. 1st ed. Grand Rapids, MI: Kregel Academic, 2021.

- Küster, Volker. "Models of Contextual Hermeneutics." *Exchange* 23, no. 2 (1994): 149–62. <https://doi.org/10.1163/157254394X00262>.
- Lives Transforming. "Historical-Cultural Background," 2018. <https://www.livestransforming.com/historical-cultural-background>.
- Loader, James A. "The Canon as Text for a Biblical Theology." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 61, no. 4 (October 13, 2005): 1027–48. <https://doi.org/10.4102/hts.v61i4.494>.
- Longenecker, Richard N. *Biblical Exegesis in the Apostolic Period*. 1st ed. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing, 1999.
- Malbon, Elizabeth Struthers. "Structuralism, Hermeneutics, and Contextual Meaning." *Journal of the American Academy of Religion* 51, no. 2 (1983): 207–30. <https://www.jstor.org/stable/1463635>.
- Michael V. Fox. "The Meanings of the Book of Job." *Journal of Biblical Literature* 137, no. 1 (2018): 7. <https://doi.org/10.15699/jbl.1371.2018.1372>.
- Moberly, R. W. L. *Old Testament Theology: Reading the Hebrew Bible as Christian Scripture*. 1st ed. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013.
- Montague, George T. *Understanding the Bible: A Basic Introduction to Biblical Interpretation*. 2nd ed. Mahwah, NJ: Paulist Press, 2007.
- Muddiman, John. "Historical Criticism." In *Biblical Interpretation and Method*, edited by Katharine J. Dell and Paul M. Joyce, 1st ed., 52–62. New York, NY: Oxford University Press, 2013. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199645534.003.0005>.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Padilla, C. René. "The Interpreted Word: Reflections on Contextual Hermeneutics." *Themelios: An International Journal for Pastors and Students of Theological and Religious Studies* 7, no. 1 (1981): 18–23. <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/the-interpreted-word-reflections-on-contextual-hermeneutics/>.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston, IL: Northwestern University Press, 1969.
- Porter, Stanley E., and Jason C. Robinson. *Hermeneutics: An Introduction to Interpretive Theory*. 13th ed. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2011.

- Ravitch, Frank S. "Struggling With Text and Context: A Hermeneutic Approach to Interpreting and Realizing Law School Missions." *St. John's Law Review* 74, no. 2 (2000): 731–52.
<https://scholarship.law.stjohns.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1446&context=lawreview>.
- Roberge, Jonathan. "What Is Critical Hermeneutics?" *Thesis Eleven* 106, no. 1 (August 4, 2011): 5–22. <https://doi.org/10.1177/0725513611411682>.
- Sarisky, Darren. "Biblical Interpretation and Analytic Reflection." *Journal of Analytic Theology* 6 (July 19, 2018): 162–82. <https://doi.org/10.12978/jat.2018-6.030013180024a>.
- Seebom, Thomas M. "The Problem of Hermeneutics in Recent Anglo-American Literature: Part I." *Philosophy & Rhetoric* 10, no. 3 (1977): 180–198.
<http://www.jstor.org/stable/40237030>.
- Slade, Darren M. "What Is the Socio-Historical Method in the Study of Religion?" *Socio-Historical Examination of Religion and Ministry* 2, no. 1 (April 1, 2020): 1–15.
<https://doi.org/10.33929/sherm.2020.vol2.no1.01>.
- Stenger, Werner. *Introduction to New Testament Exegesis*. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans, 1993.
- Stuhlmacher, Peter. *Biblical Theology of the New Testament*. 1st ed. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2018.
- Terry, Milton, and Edward Andrews. *BIBLICAL HERMENEUTICS: A Treatise on the Interpretation of the Old and New Testaments*. 3rd ed. Cambridge, Ohio: Christian Publishing House, 2021.
- Timo, Ebenhaizer I. Nuban, Agus Santoso, Bobby Kurnia Putrawan, Ebenhaizer I. Nuban Timo, Agus Santoso, and Bobby Kurnia Putrawan. "Protestant Church of Maluku Ecclesiology: From Calvinism to Fuse to Become Pancasilaism." *Toronto Journal of Theology* 37, no. 2 (December 1, 2021): 188–97. <https://doi.org/10.3138/tjt-2020-0158>.
- Timo, Ebenhaizer I Nuban, and Bobby Kurnia Putrawan. "The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 10, 2021): 1–24.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.24>.
- Vikler, Henry A. *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*. 2nd ed.

Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2007.

Waddell, Robby. "Spirit Hermeneutics or Biblical Interpretation by Any Other Name."

Journal of Pentecostal Theology 27, no. 2 (September 14, 2018): 196–212.

<https://doi.org/10.1163/17455251-02702002>.

West, Gerald O. "Locating 'Contextual Bible Study' within Biblical Liberation

Hermeneutics and Intercultural Biblical Hermeneutics." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 70, no. 1 (February 20, 2014): a2641.

<https://doi.org/10.4102/hts.v70i1.2641>.

Wright, N. T., and Michael F. Bird. *The New Testament in Its World: An Introduction to the History, Literature, and Theology of the First Christians*. 1st ed. Grand Rapids, MI: Zondervan Academic, 2019.

Zimmermann, Jens. "Biblical Hermeneutics." In *A Companion to Hermeneutics*, edited by Niall Keane and Chris Lawn, 212–225. Chichester, West Sussex: Wiley-Blackwell, 2015.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.